

## Apakah Aristoteles mengatakan bahwa wanita itu cacat?

Ya, benar. Aristoteles percaya bahwa laki-laki lebih unggul, dan perempuan lebih rendah. Peringatan: Informasi berikut ini mungkin mengejutkan Anda. Aristoteles mendasarkan keyakinannya bahwa laki-laki lebih lengkap/lebih disukai karena mereka dapat menghasilkan sperma, sedangkan perempuan tidak. Karena kemampuan/kekurangan kemampuan ini, Aristoteles menganggap laki-laki lebih unggul dan perempuan sebagai "laki-laki yang cacat." Dalam beberapa jilid tulisannya yang berpengaruh, ia menyatakan:

*"Perempuan itu seperti laki-laki yang cacat."*

*"Seorang anak laki-laki menyerupai seorang wanita dalam bentuk fisik, dan seorang wanita adalah laki-laki yang tidak subur... tidak memiliki kekuatan untuk meramu air mani... karena sifatnya yang dingin." \**

### "Pemikiran Ilmiah" Aristoteles

Sekitar tahun 350 SM, filsuf Aristoteles menulis banyak buku ilmiah. Salah satunya berjudul *On the Generation of Animals*. Di dalamnya, ia menjelaskan bagaimana hewan bereproduksi, khususnya manusia. Ia mengamati bahwa kepala fisik manusia mengandung berbagai zat seperti cairan—dari mata, telinga, hidung, dan mulut. Ia beralasan bahwa kepala fisik pria juga menghasilkan dan mengandung cairan yang disebut air mani yang mengandung "manusia kecil yang sudah terbentuk sempurna." Ia berpikir bahwa air mani mengalir melalui tulang belakang, keluar dari tubuh pria, dan masuk ke tubuh wanita.

### Menurut pandangan Aristoteles, KEPALA FISIK MANUSIA ADALAH SUMBER KEHIDUPAN!

Laki-laki dapat menghasilkan sperma dan perempuan tidak bisa - oleh karena itu, perempuan kekurangan, dan cacat. Sementara laki-laki menghasilkan benih kehidupan, perempuan hanyalah "kotoran" yang menerima benih tersebut. Aristoteles mengajarkan bahwa perempuan tidak memberikan apa pun kepada anak kecuali tempat bagi kehidupan untuk tumbuh.

### KEPHALE = KEPALA = SUMBER KEHIDUPAN

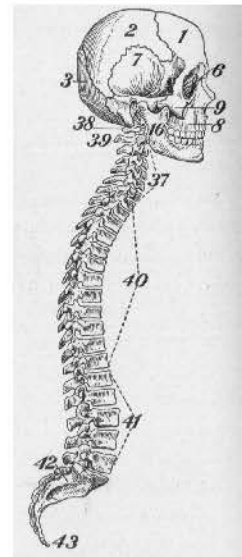
#### Siapa yang peduli apa yang Aristoteles pikirkan?

Aristoteles memengaruhi peradaban Barat selama berabad-abad! Ia mempromosikan superioritas laki-laki dan inferioritas perempuan. Ia mengajarkan bahwa kepala seorang pria adalah tempat kehidupan dimulai. Rasul Paulus menulis surat-suratnya kepada para pembaca Yunani yang memiliki pandangan dunia yang sama dengan Aristoteles. Ketika Paulus menggunakan kata *kephale* (kepala), ia tahu bahwa pembacanya akan berpikir tentang "tempat kehidupan berasal" atau "sumber kehidupan dan makanan" atau "tempat asal sesuatu" atau "titik awal." (Lihat Bukankah laki-laki adalah "kepala" perempuan?). Konteks penting. Paulus dalam Kolose 2:19 menjelaskan dampak dari terputusnya hubungan dengan *kephale*... hilangnya pertumbuhan (bukan hilangnya visi, kepemimpinan, atau arahan). *"Mereka telah kehilangan hubungan dengan kepala (kephale), yang darinya seluruh tubuh, yang didukung dan disatukan oleh ligamen dan urat-uratnya, tumbuh sebagaimana yang Tuhan sebabkan."* Para pendengar Paulus tidak mengira bahwa *kephale* berarti "kepala departemen" atau "otoritas" atau "pemimpin." Jika Paulus ingin berbicara tentang otoritas, ia akan memilih kata Yunani yang umum untuk otoritas —*exousia*.

#### Key Term

# Κεφαλή

*kephale = head*





### Kesimpulan

Aristotle membentuk budaya. Ketika Paulus menggunakan kata kephale (kepala), para pendengarnya di Yunani pada abad pertama kemungkinan besar akan memiliki pandangan dan pemikiran yang sama dengan Aristoteles tentang citra tubuh. Sekali lagi, kephale jarang berarti "otoritas." Namun, "asal usul kehidupan, pertumbuhan dan makanan" sangat masuk akal.

### \* Sumber Aristotle

*The Generation of Animals* 2.3 (737a) dan 1.20 (728a)

### 4 Crucial Questions

1. What does this teach us about **GOD**?
2. What does this teach us about **PEOPLE**?
3. What command should I **OBEY**?
4. With whom can I **SHARE** this?